

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena proses pendidikan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Siswa yang melaksanakan kegiatan belajar merupakan input, kegiatan belajar mengajar merupakan proses dan hasil belajar merupakan output dari proses yang dilaksanakan (Dwi Nila Andriani, 2014). Pelaksanaan proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi sehingga mampu bersaing di zaman yang semakin berkembang.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan di setiap negara untuk dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam berbagai bidang. Agar kualitas sumber daya manusia meningkat, maka kualitas pendidikan juga harus meningkat. Pendidikan harus mampu melahirkan individu-individu yang bukan hanya memiliki pengetahuan saja, tetapi juga memiliki keterampilan dan dapat membentuk sikap mental. Dengan melaksanakan pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan secara otomatis akan dapat meningkatkan taraf hidupnya karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dijadikan pedoman dalam hidupnya.

Pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah dan tertinggal dibandingkan dengan negara-negara di kawasan OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*). OECD merupakan organisasi internasional yang menganut ekonomi pasar bebas. Hasil survey yang OECD lakukan ini berdasarkan pada hasil tes di 76 negara yang menunjukkan hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Analisis yang digunakan oleh OECD berdasarkan pada hasil tes matematika dan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan

**Fitriana Eka Dityaningsih, 2019**

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIASI MOTIVASI BELAJAR (Survey pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung)".**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

standar global yang lebih luas menggunakan tes PISA (*Program for International Student Assessment*).

**Fitriana Eka Dityaningsih, 2019**

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
DENGAN MEDIASI MOTIVASI BELAJAR (Survey pada Mata Pelajaran Ekonomi  
Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung)”.**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tes PISA merupakan studi internasional tentang prestasi membaca, matematika dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun. Indonesia telah mengikuti tes PISA sejak tahun 2000. Hasil studi PISA pada tahun 2015 menunjukkan Indonesia berada di peringkat 69 dari 76 negara. (sumber: [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)). Di dunia internasional, kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report 2012*. Rendahnya peringkat pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia masih dikatakan belum berhasil. Maka dari itu pemerintah dan semua pihak penyelenggara pendidikan harus lebih fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur formal dan jalur non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa di sekolah harus dapat membuat siswa mencapai perkembangannya secara optimal, hal tersebut dikarenakan salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan perkembangannya sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimilikinya.

Menurut Slameto (2013, hlm. 2) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut ke arah yang lebih baik. Peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar perlu mengetahui tingkat keberhasilannya dalam belajar, hal ini dilaksanakan agar peserta didik dapat terus meningkatkan belajarnya menjadi lebih baik.

Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik baik, karena hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan output dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), UAS (Ulangan Akhir Semester) dan UN (Ujian Nasional). Berikut ini nilai rata-rata pencapaian ulangan akhir sekolah (UAS) mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri Kota Bandung tahun ajaran 2015/2016.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata Pencapaian Hasil UAS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-**  
**Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Nama Sekolah	KKM	2015/2016
1.	SMAN 1 Bandung	75	58,15
2.	SMAN 2 Bandung	75	52,47
3.	SMAN 3 Bandung	75	63,3
4.	SMAN 4 Bandung	75	65,5
5.	SMAN 5 Bandung	75	53,56
6.	SMAN 6 Bandung	75	64,47
7.	SMAN 7 Bandung	75	52,1
8.	SMAN 8 Bandung	75	66,94
9.	SMAN 9 Bandung	75	53,49
10.	SMAN 10 Bandung	70	68,24
11.	SMAN 11 Bandung	70	67,67
12.	SMAN 12 Bandung	75	55,19
13.	SMAN 13 Bandung	75	53,32
14.	SMAN 14 Bandung	75	58,57
15.	SMAN 15 Bandung	75	57,9
16.	SMAN 16 Bandung	70	59,4
17.	SMAN 17 Bandung	70	62,45
18.	SMAN 18 Bandung	70	61,55
19.	SMAN 19 Bandung	70	53,18
20.	SMAN 20 Bandung	75	65,78
21.	SMAN 21 Bandung	70	62,3
22.	SMAN 22 Bandung	75	52,6
23.	SMAN 23 Bandung	75	61,2
24.	SMAN 24 Bandung	75	52,77
25.	SMAN 25 Bandung	70	58,68
26.	SMAN 26 Bandung	70	62,99
27.	SMAN 27 Bandung	70	52,26
	Rata-rata	73,15	59,11

*Sumber: Nilai UAS Per-Sekolah (data diolah)*

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai pencapaian rata-rata hasil ulangan akhir sekolah pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2015/2016 sebesar 59,11. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pencapaian rata-rata hasil ulangan akhir sekolah mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se Kota Bandung tidak dapat mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan.

Nilai ulangan akhir sekolah SMA Negeri se-Kota Bandung yang belum mencapai KKM akan dapat mempengaruhi dan menghambat mutu pendidikan. Mutu pendidikan berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Nilai KKM yang telah tercantum pada raport yang dibagikan di setiap semester yaitu 70-75, yang bila dirata-ratakan dari seluruh SMA Negeri se-Kota Bandung adalah 73,15. Realita di lapangan menunjukkan bahwa nilai pencapaian rata-rata hasil ulangan akhir sekolah mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung belum mampu mencapai nilai KKM. Nilai ulangan akhir sekolah yang belum mencapai nilai KKM diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Syah (2010, hlm. 129) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga bagian, yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor dari dalam diri siswa (*internal factor*) meliputi aspek fisiologis dan psikologis yaitu (intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi). Faktor dari luar diri siswa (*external factor*) meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial, sedangkan faktor pendekatan belajar berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang proses belajar yang efektif dan efisien.

Lingkungan belajar sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dikarenakan, apabila lingkungan belajar siswa kondusif, maka siswa akan lebih mudah dalam belajar dan memahami materi pelajaran serta tidak memiliki kendala dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2013, hlm. 60) lingkungan dibedakan menjadi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan dasar bagi siswa dan tempat seorang anak dididik dari awal sejak lahir. Menurut Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2013, hlm. 61) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa karena sekolah merupakan tempat kegiatan dan proses pendidikan formal. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan informal setelah lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat yang paling dekat dengan siswa adalah lingkungan tempat tinggal siswa dan teman bergaul. Siswa dengan tempat tinggal di lingkungan pendidikan yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jika lingkungan tempat tinggal tidak kondusif dan teman bergaul yang kurang baik akan dapat membawa siswa ke hal-hal yang negatif.

Kondisi lingkungan belajar sangat mendukung siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat siswa nyaman untuk belajar dan lebih bersemangat sehingga materi pelajaran akan lebih mudah untuk dipahami. Maka dari itu, lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan siswa untuk dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Selain lingkungan belajar, motivasi belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang merupakan faktor dari dalam diri siswa. Motivasi adalah salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran yang efektif (Robert E. Slavin, 2011, hlm. 98). Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2008, hlm. 148). Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih terpacu untuk mencapai apa yang diinginkan dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

Dalam proses belajar, motivasi mempunyai peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi aktivitas belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda dan akan menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis

yang mempunyai peranan khusus dalam hal menumbuhkan gairah, membuat hati merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki energi untuk belajar di sekolah maupun diluar sekolah, antusias dan semangat dalam menerima pelajaran dan bertanya ketika terdapat materi pelajaran yang tidak dimengerti.

Jika motivasi belajar yang tinggi dimiliki oleh seluruh siswa, maka kegiatan belajar mengajar di kelas akan berlangsung kondusif. Guru akan mudah memaparkan materi pelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini dikarenakan seluruh siswa akan fokus untuk belajar dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga tidak akan terjadi hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Namun jika motivasi belajar siswa rendah, maka siswa akan merasa malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tersebut merasa acuh pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan malas untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Mediasi Motivasi Belajar (Survey pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran lingkungan belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran lingkungan belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Motivasi belajar memediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi, khususnya tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan dimoderasi lingkungan belajar siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan terjun secara langsung ke lapangan, selain itu juga dapat dijadikan sebuah pengalaman bagi peneliti selaku calon pendidik mengenai pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Menurut pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2015, struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setia bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam



membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Struktur Organisasi Skripsi**

<b>Bab</b>	<b>Kandungan Bab</b>	<b>Keterangan/keterkaitan</b>
Bab I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang penelitian</li> <li>2. Rumusan masalah penelitian</li> <li>3. Tujuan penelitian</li> <li>4. Manfaat penelitian</li> <li>5. Struktur organisasi penelitian</li> </ol>	Bab I atau pendahuluan pada dasarnya adalah bab perkenalan.
Bab II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tinjauan pustaka</li> <li>2. Hasil belajar</li> <li>3. Lingkungan belajar</li> <li>4. Motivasi belajar</li> <li>5. Penelitian terdahulu</li> <li>6. Kerangka pemikiran</li> <li>7. Hipotesis</li> </ol>	Bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini merupakan bagian yang penting, melalui kajian pustaka ditunjukkan <i>the state of art</i> dan teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.
Bab III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian</li> <li>2. Metode penelitian</li> <li>3. Populasi dan sampel</li> <li>4. Operasional variabel</li> <li>5. Teknik pengumpulan data</li> <li>6. Validitas dan realibilitas</li> <li>7. Teknik analisis data</li> </ol>	Bagian ini mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya.
Bab IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambaran umum:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Responden</li> <li>c. Variabel penelitian</li> </ol> </li> <li>2. Analisis data dan pengujian hipotesis</li> <li>3. Pembahasan</li> </ol>	Bagian ini mencakup pembahasan mengenai temuan hasil pengolahan data dalam rangka menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.
Bab V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesimpulan</li> <li>2. Saran</li> </ol>	Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.